

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cucu cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain, dengan kata lain membimbing anak mencapai kedewasaan (Engkoswara & Komariah, 2011:5). Hal ini berarti pendidikan yang dilakukan dimasa sekarang bukan hanya untuk masa sekarang melainkan untuk bekal masa depan. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana dengan pendidikan akan mengembangkan potensi yang ada pada manusia itu sendiri dengan bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa untuk merubah diri menjadi yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang diperlukan sehingga dapat bersaing dalam lingkungan yang kompetitif.

Menurut (Trianto, 2010:15) Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat diukur melalui proses belajar mengajar (pembelajaran). Anthony Robbin, mendefinisikan belajar sebagai proses

menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi makna belajar disini bukan sesuatu yang tidak diketahui atau masih kosong melainkan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dan baru.

Pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai apabila guru menerapkan strategi, pendekatan, metode ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan model-model pembelajaran tersebut akan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan meningkatkan hasil belajar.

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang paling mendasar, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda. Tujuan utama sains termasuk fisika, umumnya dianggap merupakan usaha untuk mencari keteraturan dalam pengamatan manusia pada alam sekitarnya (Giancoli, 2001:2).

Disisi lain sebagian besar siswa memandang bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini mungkin disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung menuntut siswa untuk mengerti dan memahami materi-materi dalam pelajaran fisika tanpa memperhatikan bagaimana agar siswa senang belajar fisika.

Usaha dan Energi merupakan salah satu materi fisika yang sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang dihadapi disebabkan konsep dari materi yang sangat banyak. Untuk menanamkan rasa senang dan gemar fisika salah satu caranya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu sarana penunjang proses

kegiatan belajar mengajar sekaligus untuk mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran materi usaha dan energi perlu menggunakan model pembelajaran yang mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi, maka peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh mahasiswa. Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan dosen kepada mahasiswa, dari mahasiswa bersama dosen, atau dari mahasiswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar mahasiswa.

PBL (*Problem Based Learning*) dapat dimaknai sebagai metode pendidikan yang mendorong mahasiswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan mahasiswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL (*Problem Based Learning*) menyiapkan mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Barrows mendefinisikan PBM (pembelajaran berbasis masalah) sebagai sebuah strategi yang pembelajaran yang hasil maupun proses belajar-mengajarnya diarahkan kepada pengetahuan dan penyelesaian suatu masalah.

PBM (pembelajaran berbasis masalah) merupakan strategi belajar yang membelajarkan mahasiswa untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka.

Berdasarkan data hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Lasolo, menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 22 jumlah siswa, sebanyak 8 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 dan 14 siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu ≤ 70 dengan persentase ketuntasan 38% dengan nilai rata-rata 65. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh tersebut belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan pihak sekolah yakni 70. Berdasarkan data tes hasil belajar, observasi dan wawancara tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil jenis penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika.

Melihat keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) agar proses pembelajaran yang berlangsung dikelas akan memaksimalkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal utama yang menyebabkan sehingga banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah karena siswa cenderung kaku dan bosan dengan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan guru daripada siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada Bahasan Usaha dan Energi Kelas X SMAN I Lasolo”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.1.1 Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika, yang belum mencapai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah yakni 70.
- 1.1.2 kurangnya pemahaman siswa tentang materi fisika.
- 1.1.3 Kurangnya kerja sama antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
- 1.1.4 Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penelitian identifikasi masalah yang ada maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu, Apakah dengan melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Fisika kelas X SMAN I Lasolo, pada pokok bahasan usaha dan energy.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian yang akan dikaji yaitu, Untuk mengetahui Apakah dengan melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Fisika kelas X SMAN I Lasolo, pada pokok bahasan usaha dan energy.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat yaitu berupa tolak ukur dan pemikiran pada peneliti yang akan datang atau selanjutnya sehingga akan mendapat kualitas yang lebih baik dari segi pendidikan maupun sumberdaya manusia, selain itu manfaat teoritis lain yaitu adanya kemajuan dalam mengembangkan model serta media disekolah untuk membantu proses belajar mengajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah wawasan peneliti dalam menggunakan strategi pembelajaran khususnya pada pembelajaran Fisika dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah relevan dalam penelitian ini.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

1.4.2.3 Bagi Pendidik

penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam memilih

model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif bagi peserta didik saat proses belajar mengajar

1.5 Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini agar lebih berfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai variabel penelitian ini, sehingga perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar” bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa ingin tahu serta kemampuan analisis siswa dan enisiatif atas materi pelajaran. Diharapkan pemakaian model pembelajaran ini dapat menimbulkan situasi belajar yang lebih aktif dengan ditandai siswa dapat merespon apa yang dijelaskan oleh seorang guru.
2. Hasil belajar fisika adalah nilai belajar yang diperoleh siswa kelas X MIA 1 SMAN I Lasolo setelah mengikuti pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Dimana hasil diperoleh dari hasil tes tertulis (kongnitif) yang diberikan diakhir pembelajaran pada setiap siklus, pemberian tindakan dengan materi pokok yang akan di ajarkan pada mata pelajaran fisika. Adapun materi pokok adalah usaha dan energy pada semester II tahun ajaran 2019/2020.